IslamicEdu Management Journal
ISSN: 3063-5888
Vol. 03 No. 01 Juni (2026)
Journal homepage https://islamicedu.alfalahjangkar.ponpes.id/index.php/jurnal

Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Al-Falah Pesanggrahan Jangkar Situbondo

Saniwati[1], Ahmad Musaddad[1], Sasmita Nurfaradisa[2]
[1] Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, STAI Cendekia Insani Situbondo, Indonesia
[2] Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, STAI Cendekia Insani Situbondo, Indonesia
Email: *saniwati209@gmail.com[1], ahmadmusaddad@staicisitubondo.ac.id*

Abstract:

This study aims to describe the planning, organizing, implementation, and evaluation of Merdeka Curriculum management and to analyze its contribution to educational quality at MI Al-Falah Pesanggrahan Jangkar Situbondo, an Islamic elementary school under a pesantren-based foundation. The study employed a qualitative approach with a field case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews with the principal, the vice principal for curriculum, teachers, and the school operator, and documentation. The data were analyzed using the interactive model of data reduction, data display, and conclusion drawing, while validity was ensured through source and technique triangulation and member checking. The results show that curriculum planning was carried out collaboratively through the formation of a curriculum team and the preparation of learning outcomes, learning objective flows, teaching modules, and project plans based on students' needs. Organizing was conducted through a clear delegation of tasks to the vice principal for curriculum and teachers under the principal's direction. Implementation was realized through student-centered and differentiated learning and the Pancasila Student Profile Strengthening Project integrated with Islamic values. Evaluation was carried out continuously through academic supervision, review of teaching documents, teacher meetings, and learning assessment. This management cycle contributed to the quality of the learning process, teacher competence, student character, achievements, and public trust in the madrasah.

Keywords: *Merdeka Curriculum, Curriculum Management, Educational Quality, Madrasah Ibtidaiyah*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen Kurikulum Merdeka serta menganalisis kontribusinya terhadap mutu pendidikan di MI Al-Falah Pesanggrahan Jangkar Situbondo, sebuah madrasah ibtidaiyah yang berada di bawah naungan yayasan berbasis pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, dan operator madrasah, serta dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik serta *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum dilakukan secara kolaboratif melalui pembentukan tim kurikulum serta penyusunan Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, modul ajar, dan rencana projek berdasarkan kebutuhan peserta didik. Pengorganisasian dilakukan melalui pendelegasian tugas yang jelas kepada wakil kepala bidang kurikulum dan guru di bawah arahan kepala madrasah. Pelaksanaan diwujudkan melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi, serta Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman. Evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan melalui supervisi akademik, penelaahan perangkat ajar, rapat guru, dan asesmen hasil belajar. Siklus manajemen tersebut berkontribusi terhadap mutu proses

pembelajaran, kompetensi guru, karakter peserta didik, prestasi, dan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Manajemen Kurikulum, Mutu Pendidikan, Madrasah Ibtidaiyah*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga mutu pendidikan menjadi indikator utama keberhasilan suatu sistem pendidikan. Dalam kerangka tersebut, kurikulum menempati posisi sentral sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran yang perlu dikelola secara efektif melalui manajemen kurikulum (Maulidia et al., 2023). Manajemen kurikulum merupakan proses sistematis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum secara terpadu agar seluruh komponen pembelajaran bergerak menuju tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Melalui pengelolaan yang baik, kurikulum tidak berhenti sebagai dokumen administratif, tetapi berfungsi sebagai pedoman operasional yang mengarahkan praktik pembelajaran di satuan pendidikan (Ledia & Bustam, 2024).

Secara konseptual, manajemen kurikulum dipahami sebagai sistem pengelolaan kurikulum yang dilaksanakan secara kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis untuk mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum (Hidayati et al., 2021). Triwiyanto (2022) menegaskan bahwa manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut perbaikan kurikulum, termasuk pengaturan peran, wewenang, dan tanggung jawab pihak-pihak yang terlibat. Nasbi (2017) menambahkan bahwa pengelolaan kurikulum perlu disesuaikan dengan kondisi lingkungan lembaga karena setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda. Dengan demikian, kualitas manajemen kurikulum sangat menentukan apakah sebuah kebijakan kurikulum dapat diterjemahkan menjadi pembelajaran yang bermutu di tingkat satuan pendidikan (Arifin & Suriansyah, 2023).

Kurikulum Merdeka, yang secara nasional berlandaskan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024, memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk merancang dan melaksanakan kurikulum sesuai kebutuhan dan konteksnya (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024). Kurikulum ini menekankan pembelajaran berdiferensiasi, pengembangan kompetensi esensial, dan penguatan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Barlian et al., 2022). Karakter yang lebih fleksibel tersebut menuntut pengelolaan kurikulum yang mampu mengakomodasi keberagaman potensi peserta didik sekaligus memberi ruang inovasi bagi guru. Dalam konteks ini, kepala sekolah memegang peran kunci dalam mengarahkan, mengoordinasikan, dan mengawasi pengelolaan kurikulum (Saleh & Arifiani, 2024).

Mutu pendidikan sendiri dapat dilihat dari kualitas masukan, proses, dan keluaran pendidikan, seperti kemampuan peserta didik, kompetensi guru,

ketersediaan sumber daya, dan lingkungan belajar (Zulkarmain, 2021). Saifulloh et al. (2012), merujuk pada pandangan Sudarwan Danim, menyebutkan lima faktor utama peningkatan mutu, yaitu kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, pendekatan yang berpusat pada peserta didik, kurikulum yang koheren dan dinamis, serta jaringan kerja sama. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa kurikulum dan pengelolaannya tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Sejumlah penelitian telah mengkaji Kurikulum Merdeka dalam kaitannya dengan mutu pendidikan. Zumrotun et al. (2024) menemukan bahwa Kurikulum Merdeka di sekolah dasar meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, penguatan karakter, serta profesionalisme guru. Barlian et al. (2022) menunjukkan bahwa peningkatan mutu sangat dipengaruhi peran guru, meskipun sebagian guru belum menerapkan strategi pembelajaran secara optimal. Malahati et al. (2023) mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka di kelas I sekolah dasar melalui materi esensial dan P5, sedangkan Zulfina et al. (2025) mengevaluasi implementasi manajemen Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah menengah atas. Namun, sebagian besar kajian tersebut berfokus pada aspek implementasi pembelajaran atau dilakukan di sekolah umum dan jenjang menengah. Kajian yang menelaah siklus manajemen kurikulum secara utuh, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, pada madrasah ibtidaiyah yang berada di lingkungan pesantren masih relatif terbatas.

MI Al-Falah Pesanggrahan Jangkar Situbondo merupakan madrasah ibtidaiyah yang berada di bawah naungan yayasan berbasis pesantren. Kondisi ini menjadikan implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah tersebut tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami, kemandirian, dan kreativitas peserta didik. Observasi awal menunjukkan adanya perkembangan positif dalam pengelolaan pembelajaran dan prestasi peserta didik, antara lain juara lomba pidato Bahasa Indonesia dan lomba hafalan Juz Amma tingkat kabupaten. Kekhasan konteks inilah yang menjadi nilai kebaruan penelitian ini, yaitu pemetaan manajemen Kurikulum Merdeka secara utuh pada madrasah ibtidaiyah berbasis pesantren yang memadukan tuntutan kurikulum nasional dengan nilai-nilai kepesantrenan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi Kurikulum Merdeka di MI Al-Falah Pesanggrahan Jangkar Situbondo; dan (2) menganalisis kontribusi penerapan manajemen Kurikulum Merdeka terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah tersebut. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran model manajemen kurikulum yang kontekstual bagi madrasah, khususnya madrasah yang berada di lingkungan pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan berdesain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian

berupaya memahami secara mendalam praktik manajemen Kurikulum Merdeka sebagaimana dialami dan dimaknai oleh para pelaku pendidikan, dengan data yang disajikan dalam bentuk uraian naratif (Ramadhan, 2021). Penelitian dilaksanakan di MI Al-Falah Pesanggrahan, Kecamatan Jangkar, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur, pada bulan Mei hingga Juli 2026. Madrasah ini memiliki 177 peserta didik dan 16 pendidik serta tenaga kependidikan, berakreditasi B, dan berada di bawah naungan Yayasan Al-Falah.

Peneliti hadir secara langsung di lapangan sebagai instrumen kunci untuk melakukan observasi dan wawancara. Informan dipilih secara *purposive*, yaitu pihak-pihak yang terlibat langsung dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Untuk menjaga kerahasiaan, identitas informan disajikan dalam bentuk kode sebagaimana tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1 Informan penelitian

Kode	Jabatan	Data yang digali
KM	Kepala madrasah	Kebijakan, perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi kurikulum
WK	Wakil kepala bidang kurikulum	Koordinasi tim kurikulum dan pembagian tugas
G1	Guru	Penyusunan perangkat ajar dan pelaksanaan pembelajaran
G2	Guru	Pelaksanaan pembelajaran dan P5
OP	Operator madrasah	Profil dan data administrasi madrasah

Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas madrasah, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, seperti profil madrasah, Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, program tahunan, program semester, dan program P5 (Moleong, 2016; Sugiyono, 2017). Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang dilakukan secara berulang hingga data jenuh (Umrati & Wijaya, 2020). Keabsahan data diuji melalui uji kredibilitas dengan perpanjangan keikutsertaan, triangulasi sumber (membandingkan keterangan KM, WK, dan guru), triangulasi teknik (membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi), serta *member check* dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan interpretasi peneliti kepada informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian disajikan mengikuti dua fokus penelitian, yaitu siklus manajemen Kurikulum Merdeka yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, serta kontribusi siklus tersebut terhadap mutu pendidikan. Setiap temuan langsung dibahas dengan teori dan hasil penelitian yang relevan.

Perencanaan Kurikulum Merdeka

Perencanaan Kurikulum Merdeka di MI Al-Falah dilaksanakan secara sistematis melalui rapat kerja madrasah yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan. Dalam rapat tersebut, madrasah menganalisis kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan madrasah, kemudian menyesuaikan program pembelajaran dengan kebijakan Kurikulum Merdeka. Tahap perencanaan diawali dengan pembentukan tim kurikulum yang bertugas menyusun dan mengembangkan dokumen pembelajaran. Kepala madrasah menjelaskan:

> *"Dalam tahap perencanaan, sekolah telah membentuk tim kurikulum dan melaksanakan rapat koordinasi bersama untuk menyusun Capaian Pembelajaran (CP) sebagai dasar dalam pengembangan perangkat pembelajaran." (KM, wawancara, 16 Mei 2026)*

Perencanaan diwujudkan dalam penyusunan CP, ATP, modul ajar, program tahunan, program semester, dan rencana kegiatan P5. Sebelum tahun ajaran dimulai, madrasah juga menyelenggarakan rapat koordinasi untuk membahas pembagian tugas mengajar. Guru dilibatkan secara aktif dan menyusun perangkat ajar dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, sebagaimana diungkapkan G1:

> *"Dalam penyusunan perangkat pembelajaran, saya mempertimbangkan karakteristik peserta didik dengan melibatkan mereka dalam proses identifikasi kebutuhan belajar, agar perangkat pembelajaran yang disusun sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik." (G1, wawancara, 6 Juli 2026)*

Selain menyiapkan dokumen, perencanaan juga diarahkan pada kesiapan sumber daya manusia melalui dukungan madrasah agar guru mengikuti pelatihan, *workshop*, *In House Training* (IHT), dan Kelompok Kerja Guru (KKG). Temuan ini sejalan dengan konsep perencanaan kurikulum Hamalik (2022) yang menempatkan identifikasi kebutuhan, perumusan tujuan, dan penyiapan pelaksana sebagai tahapan awal pengembangan kurikulum. Pola perencanaan yang melibatkan banyak pihak juga mencerminkan prinsip demokratis dan kolaboratif dalam manajemen kurikulum, serta sejalan dengan temuan Hidayat (2024) bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan analisis kesiapan guru, peserta didik, dan sarana sebelum kurikulum dijalankan.

Pengorganisasian Kurikulum Merdeka

Pengorganisasian kurikulum dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas. Kepala madrasah berperan sebagai penanggung jawab utama, wakil kepala bidang kurikulum menjadi koordinator tim kurikulum, sedangkan guru menyusun perangkat ajar dan melaksanakan pembelajaran. Tim kurikulum mengoordinasikan penyusunan perangkat pembelajaran, jadwal pelajaran, dan kegiatan projek, serta memberikan pendampingan kepada guru. Kepala madrasah menggambarkan perannya sebagai berikut:

> *"Dalam pengorganisasian, saya memberikan tanggung jawab kepada wakil kepala bidang kurikulum dan para guru, sedangkan saya berperan memberikan arahan,*

> *masukan, ide, dan pertimbangan agar pelaksanaan kurikulum berjalan dengan baik." (KM, wawancara, 5 Juli 2026)*

Keterangan tersebut dikuatkan oleh WK yang menyatakan bahwa pembagian tugas disesuaikan dengan mata pelajaran dan kemampuan masing-masing guru:

> *"Kami membagi tugas kepada guru sesuai mata pelajaran dan kemampuan yang dimiliki. Tim kurikulum bertugas mengoordinasikan penyusunan modul ajar, ATP, serta pelaksanaan P5, sedangkan guru melaksanakan pembelajaran dan menyusun perangkat pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik." (WK, wawancara, 5 Juli 2026)*

Koordinasi dijaga melalui rapat dan diskusi rutin yang menjadi ruang bagi guru untuk menyampaikan kendala dan mencari solusi bersama. Pola ini sejalan dengan pandangan George R. Terry bahwa pengorganisasian merupakan proses pembagian kerja, pemberian wewenang, dan pengoordinasian pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif (Ruky, 2022). Pendelegasian yang tetap disertai arahan dan pengawasan kepala madrasah menunjukkan gaya kepemimpinan partisipatif, sejalan dengan Saleh dan Arifiani (2024) yang menegaskan bahwa kepala sekolah berperan mengarahkan dan mengoordinasikan seluruh warga sekolah dalam manajemen kurikulum.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MI Al-Falah menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru diberi keleluasaan memilih metode, strategi, dan media pembelajaran, antara lain pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, demonstrasi, pembelajaran kontekstual, dan kegiatan eksploratif, dengan memanfaatkan media konvensional maupun berbasis teknologi. Kepala madrasah menjelaskan bahwa keleluasaan tersebut disertai dukungan fasilitas, pendampingan, dan evaluasi (KM, wawancara, 5 Juli 2026). Hal ini juga dirasakan guru dalam praktik di kelas:

> *"Dalam proses pembelajaran, saya berusaha menciptakan suasana belajar yang aktif dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat, serta menyelesaikan tugas secara mandiri maupun berkelompok. Saya juga menyesuaikan metode dan media pembelajaran dengan kemampuan serta karakteristik peserta didik." (G2, wawancara, 7 Juli 2026)*

Di luar kegiatan intrakurikuler, madrasah melaksanakan P5 yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman, budaya madrasah, dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Melalui projek, peserta didik belajar bekerja sama, bertanggung jawab, disiplin, bergotong royong, dan peduli terhadap lingkungan. Integrasi P5 dengan nilai-nilai kepesantrenan inilah yang menjadi ciri khas pelaksanaan Kurikulum Merdeka di madrasah ini. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa implementasi kurikulum merupakan penerapan kurikulum melalui kegiatan pembelajaran yang memadukan guru, peserta didik, metode, media, dan evaluasi secara terpadu (Hamalik, 2022; Farid et al., 2022). Keleluasaan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik juga merupakan prinsip dasar Kurikulum Merdeka

(Amarta et al., 2024; Malahati et al., 2023).

Evaluasi Kurikulum Merdeka

Evaluasi Kurikulum Merdeka dilakukan secara berkelanjutan melalui supervisi akademik kepala madrasah, pemantauan proses pembelajaran di kelas, penelaahan perangkat ajar, rapat koordinasi dewan guru, evaluasi pelaksanaan P5, dan asesmen hasil belajar peserta didik. Evaluasi tidak hanya menyasar capaian akademik, tetapi juga efektivitas program pembelajaran dan kegiatan projek. Kepala madrasah menuturkan:

> *"Evaluasi kami lakukan secara berkala melalui supervisi pembelajaran, pemeriksaan perangkat ajar, serta rapat bersama guru untuk membahas perkembangan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Apabila ditemukan kendala, kami bersama-sama mencari solusi agar pembelajaran pada periode berikutnya dapat berjalan lebih baik." (KM, wawancara, 5 Juli 2026)*

Hasil evaluasi dijadikan dasar penyusunan program tindak lanjut, berupa perbaikan perangkat ajar, strategi mengajar, pelaksanaan projek, dan program pendukung lainnya. Dengan demikian, evaluasi berfungsi ganda, yaitu sebagai alat penilaian dan sebagai sarana pembinaan profesional guru. Temuan ini sesuai dengan pandangan Hamalik (2022) bahwa evaluasi kurikulum merupakan proses sistematis untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kurikulum sekaligus menjadi dasar perbaikan berkelanjutan. Pemanfaatan hasil evaluasi untuk tindak lanjut juga sejalan dengan Aini (2020) dan Zulfina et al. (2025) yang menekankan pentingnya evaluasi implementasi kurikulum sebagai dasar penyempurnaan program. Ringkasan siklus manajemen Kurikulum Merdeka di MI Al-Falah disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Ringkasan manajemen Kurikulum Merdeka di MI Al-Falah

Fungsi	Bentuk kegiatan	Pihak yang terlibat
Perencanaan	Analisis kebutuhan, pembentukan tim kurikulum, penyusunan CP, ATP, modul ajar, prota, promes, rencana P5, pelatihan guru	Kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, guru, tenaga kependidikan
Pengorganisasian	Pendelegasian tugas sesuai kompetensi, koordinasi tim kurikulum, penyusunan jadwal, rapat rutin	Kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, guru
Pelaksanaan	Pembelajaran berpusat pada peserta didik dan berdiferensiasi, metode dan media variatif, P5 terintegrasi nilai keislaman	Guru, peserta didik, kepala madrasah (pendampingan)
Evaluasi	Supervisi akademik, pemantauan kelas, telaah perangkat ajar, rapat guru, evaluasi P5, asesmen hasil belajar, tindak lanjut	Kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, guru

Kontribusi Manajemen Kurikulum Merdeka terhadap Mutu Pendidikan

Siklus manajemen yang dijalankan secara terencana dan berkesinambungan berkontribusi terhadap mutu pendidikan pada beberapa aspek. Pertama, kualitas proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan pembelajaran berlangsung lebih aktif, interaktif, dan kontekstual, dengan peran

guru yang bergeser dari penyampai materi menjadi fasilitator (Observasi, 8 Juli 2026). Partisipasi dan motivasi belajar peserta didik terlihat meningkat. Temuan ini sejalan dengan Rosa et al. (2024) yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka mendorong model dan strategi pembelajaran yang inovatif, fleksibel, dan berorientasi pada peserta didik, serta dengan Wahyuni (2022) bahwa keleluasaan guru dalam mengembangkan pembelajaran berkontribusi pada kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Kedua, kompetensi guru. Tuntutan Kurikulum Merdeka mendorong guru mengikuti pelatihan, *workshop*, IHT, dan komunitas belajar, sehingga kemampuan mereka dalam menyusun perangkat ajar, merancang pembelajaran berdiferensiasi, mengembangkan asesmen, dan memanfaatkan teknologi semakin baik. Hal ini konsisten dengan Pawartani dan Suciptaningsih (2024) yang menyebut pelatihan, pendampingan, kolaborasi, dan komunitas belajar sebagai jalur pengembangan kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka, serta dengan Najemah (2024) yang membuktikan efektivitas IHT dalam meningkatkan kompetensi guru.

Ketiga, hasil belajar dan karakter peserta didik. Pembelajaran yang adaptif mendorong perkembangan peserta didik pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Hikmawati et al., 2025). Pada aspek karakter, P5 yang dipadukan dengan pembiasaan keagamaan, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah belajar, infak, dan peringatan hari besar Islam, menumbuhkan sikap religius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Temuan ini menguatkan Dalimunthe (2025) dan Rofiqi (2023) yang menempatkan P5 sebagai instrumen strategis pembentukan karakter, sekaligus menunjukkan bahwa di madrasah berbasis pesantren, P5 menjadi wahana yang efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai keislaman.

Keempat, prestasi dan kepercayaan masyarakat. Ruang pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler mendorong prestasi akademik dan nonakademik, antara lain juara lomba pidato Bahasa Indonesia dan lomba hafalan Juz Amma tingkat kabupaten. Temuan ini sejalan dengan Suhaedin et al. (2024) dan Herayati et al. (2025) yang melaporkan dampak positif Kurikulum Merdeka terhadap kreativitas dan prestasi peserta didik. Peningkatan kualitas layanan tersebut juga memperkuat kepercayaan orang tua dan masyarakat, yang tampak dari partisipasi orang tua dalam kegiatan madrasah dan minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MI Al-Falah. Hal ini sesuai dengan Fadal (2024) dan Nurwidyayanti et al. (2024) yang menegaskan bahwa kualitas layanan dan hubungan yang baik dengan orang tua merupakan fondasi kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi Kurikulum Merdeka terhadap mutu pendidikan tidak muncul dari kebijakan kurikulum itu sendiri, melainkan dari siklus manajemen yang dijalankan secara utuh: perencanaan yang kolaboratif, pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan yang memberi keleluasaan kepada guru, dan evaluasi yang ditindaklanjuti.

Kekhasan MI Al-Falah terletak pada integrasi nilai-nilai kepesantrenan ke dalam P5 dan budaya madrasah, sehingga mutu pendidikan dimaknai tidak hanya sebagai capaian akademik, tetapi juga sebagai pembentukan akhlak peserta didik. Meski demikian, indikator mutu dalam penelitian ini sebagian besar bersumber dari keterangan informan dan observasi, sehingga perlu dilengkapi dengan data capaian belajar yang terukur pada penelitian selanjutnya.

KESIMPULAN

Manajemen Kurikulum Merdeka di MI Al-Falah Pesanggrahan Jangkar Situbondo dijalankan sebagai sebuah siklus yang utuh. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif melalui analisis kebutuhan, pembentukan tim kurikulum, penyusunan perangkat ajar, dan penyiapan kompetensi guru. Pengorganisasian ditandai oleh pendelegasian tugas yang jelas kepada wakil kepala bidang kurikulum dan guru di bawah arahan kepala madrasah. Pelaksanaan diwujudkan melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berdiferensiasi serta P5 yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman. Evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan melalui supervisi, telaah perangkat ajar, rapat guru, dan asesmen, yang hasilnya ditindaklanjuti untuk perbaikan program.

Siklus manajemen tersebut berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan, yang tampak pada kualitas proses pembelajaran, kompetensi guru, hasil belajar dan karakter peserta didik, prestasi akademik dan nonakademik, serta kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Penelitian ini menegaskan bahwa pada madrasah berbasis pesantren, keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat ditentukan oleh kemampuan pimpinan madrasah memadukan tuntutan kurikulum nasional dengan nilai-nilai kepesantrenan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan data capaian belajar yang terukur, membandingkan beberapa madrasah, atau mengkaji peran kepemimpinan kepala madrasah dan budaya organisasi dalam manajemen Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, A. N. (2020). Evaluasi dan tindak lanjut pengawas pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2*(4).

Amarta, M., Sari, D. L., et al. (2024). Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa, 2*(3).

Arifin, Z., & Suriansyah, A. (2023). Manajemen pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan*.

Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Educational and Language Research, 1*(12), 2105–2118.

Dalimunthe, A. (2025). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai instrumen pembentukan karakter peserta didik di era Kurikulum Merdeka. *AN-NUR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 1*(3).

Fadal, M. F. A. (2024). Strategi lembaga pendidikan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat. *An-Najmu: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1*(2), 68–83.

Farid, I., Yulianti, R., & Nulhakim, L. (2022). Implementasi kurikulum dalam pembelajaran khususnya pada muatan 5 bidang studi utama di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4*(6), 12753–12759.

Hamalik, O. (2022). *Kurikulum dan pembelajaran* (Ed. 1, Cet. 18). Bumi Aksara.

Herayati, Z., Wasliman, L., Wasliman, E. D., & Gaffar, M. A. (2025). Analisis Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022: Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap prestasi siswa. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 9*(2).

Hidayat, N. (2024). Perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Gandri dalam meningkatkan akhlak beragama. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 7*(1).

Hidayati, W., Syaefudin, & Muslimah, U. (2021). *Manajemen kurikulum dan program pendidikan*. Pustaka Belajar.

Hikmawati, H., Syukri, R. A., Raldiastari, S., & Mutmainnah, M. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), 6*(2), 179–186.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.

Ledia, S. L., & Bustam, B. M. R. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 6*(1), 790–816.

Malahati, F., Fathim, A. F., Feronika, N., et al. (2023). Kurikulum Merdeka: Implementasi di kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, 4*(2).

Maulidia, M., Shufiatuddin, S. R. A., Damastuti, R., Istiqomah, S. A., Haq, R. R., & Sholeh, L. (2023). Implementasi manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6*(8), 6424–6431.

Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Najemah, N. (2024). Meningkatkan kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan In House Training (IHT). *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, 8*(1).

Nasbi, I. (2017). Manajemen kurikulum: Sebuah kajian teoritis. *Jurnal Idaarah, 1*(2).

Nurwidyayanti, Irwandi, A., Rahim, A., Muhammad, A. F., & Rizal, A. (2024).

Peran orang tua dalam mendukung pembelajaran Kurikulum Merdeka. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7*(7), 6537–6542.

Pawartani, T., & Suciptaningsih, O. A. (2024). Pengembangan kompetensi guru untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7*(3).

Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Media Nusantara.

Rofiqi, A. (2023). Penguatan pendidikan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menuju era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Karakter, 14*(2).

Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin. (2024). Inovasi model dan strategi pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research, 5*(3).

Ruky, A. S. (2022). *Organizing for results: Merancang struktur organisasi sebuah perusahaan untuk hasil yang efektif dan efisien*. Andi.

Saifulloh, M., Muhibbin, Z., & Hermanto. (2012). Strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora, 5*(2).

Saleh, Y. Y. S., & Arifiani, B. F. (2024). Peran kepala sekolah dalam manajemen kurikulum di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 8*(5).

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suhaedin, E., Maksum, H., & Waskito. (2024). Transformasi pendidikan vokasi: Kinerja pendidik, motivasi dan implementasi Kurikulum Merdeka. *Equator Journal of Management and Entrepreneurship (EJME), 12*(3).

Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.

Umrati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif: Teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Wahyuni, S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4*(6).

Zulfina, I., Suasti, Y., & Ernawati, E. (2025). Evaluasi implementasi manajemen Kurikulum Merdeka di SMA IT Fadhilah Pekanbaru. *Journal of Education Research*.

Zulkarmain, L. (2021). Analisis mutu (input, proses, output) pendidikan di lembaga pendidikan Islam MTs Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan, 3*(1), 1–13.

Zumrotun, E., Widyastuti, E., Sutama, et al. (2024). Peran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Karya Ilmiah Guru, 9*(2).